



## Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan “Metode Cahaya Indonesia (*Fun Calistung*)”

Khairunnisa Destiana\*

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history :

Received : 6/10/2023

Revised : 12/12/2023

Published : 22/12/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 2

Halaman : 81 – 86

Terbitan : Desember 2023

### ABSTRAK

Pembelajaran akan tercapai apabila terjadi interaksi multi arah antara pendidik dan peserta didik. Dengan demikian diharapkan peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran serta pemilihan media pembelajaran yang sesuai adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak, sehingga dapat mempengaruhi partisipasi siswa dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi siswa kelompok A dalam pembelajaran di TK X. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis pengamatan partisipasi pasif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. TK X memiliki metode pembelajaran khas yaitu metode Cahaya Indonesia (*Fun Calistung*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelompok A berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran terutama pada aspek sikap rasa ingin tahu, sikap keaktifan, sikap konsentrasi, dan sikap tanggung jawab siswa dan penggunaan metode Cahaya Indonesia (*Fun Calistung*) terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi siswa kelompok A dalam belajar.

**Kata Kunci :** *Partisipasi; Pembelajaran; Metode Cahaya Indonesia (Fun Calistung).*

### ABSTRACT

Learning will be achieved when there is a multidirectional interaction between educators and students. Thus it is expected that learners participate in learning. The use of learning methods and the selection of appropriate learning media is one of the efforts made by a teacher to create an interesting and fun learning atmosphere for children, so as to influence student participation in learning. This study aims to determine the participation of group A students in learning at X Kindergarten. The research method used is descriptive qualitative with a passive participation type of observation. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. TK X has a distinctive learning method, namely the Cahaya Indonesia method (*Fun Calistung*). The results showed that group A students participated in learning activities, especially on the attitude aspect an attitude of curiosity, an attitude of activeness, an attitude of concentration, and an attitude of responsibility of students and the use of the Cahaya Indonesia method (*Fun Calistung*) proved to have a very important role in increasing the participation of group A students in learning.

**Keywords :** *Participation; Learning; Indonesian Light Method (Fun Calistung).*

@ 2023 Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud, Unisba Press. All rights reserved.

## A. Pendahuluan

Anak Usia Dini (AUD) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. AUD memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.

Cara belajar anak usia dini itu lebih variatif, bisa dimanapun, kapanpun, tidak terpaku pada waktu tertentu. Belajar dengan cara memaksa anak duduk dibangku mendengarkan guru, menghafal, dan ancaman disiplin keras sudah bukan masanya. Berjongkok di tanah sambil memperhatikan ulat bergerak, menyusun tumpukan balok, memanjat, berjalan di atas papan titian, berbaris antrean, memberi makanan kepada teman adalah cara belajar anak usia dini. Dengan begitu, perlu lah metode pembelajaran yang menarik, agar dapat menarik keikutsertaan atau partisipasi siswa dalam sebuah kegiatan pembelajaran

Taman Kanak-Kanak X menerapkan metode cahaya indonesia (*Fun Calistung*) untuk pembelajaran pada anak. Metode tersebut digagas dan dikembangkan oleh Masnipal Mahrun bersama Onyas Rohayati, beliau adalah guru sekaligus kepala taman kanak-kanak dengan pengalaman lebih dari 20 tahun mengajar anak usia dini. Metode tersebut prosesnya dikemas dengan menarik dan sedemikian rupa agar mampu memaku perhatian dan minat siswa, termasuk permainan, alat peraga, materi, metode, suasana belajar, serta riang oleh alat musik (Marhun, 2020).

Beberapa guru di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) faktanya masih ditemukan masih menggunakan metode ceramah di setiap pertemuannya. Pada dasarnya tidak ada yang salah dengan menggunakan metode tersebut, tetapi kurangnya variasi pembelajaran umumnya berpotensi kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar dan lemahnya motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar (Marhun, 2018).

Partisipasi mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Bentuk partisipasi ini dinyatakan dalam kesediaan untuk memberikan reaksi terhadap rangsang yang disajikan, sebagai contoh adalah kesediaan siswa untuk melaksanakan tugas yang diberikan guru (Michelle *et al.*, 2023). Partisipasi siswa dalam pembelajaran tidak hanya ditunjukkan oleh gerak siswa secara fisik, tetapi ditunjukkan juga oleh keterlibatan mental dan emosional siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (Suryosubroto, 2002).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “bagaimana partisipasi siswa dalam pembelajaran menggunakan “metode Cahaya Indonesia (*Fun Calistung*)” di Taman Kanak-Kanak X?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut: (1) Untuk menemukan gambaran pembelajaran yang diterapkan di TK X kelompok A; (2) Untuk mengidentifikasi gambaran partisipasi siswa di TK X kelompok A; (3) Untuk mengetahui penggunaan “metode Cahaya Indonesia (*Fun Calistung*)” dalam meningkatkan partisipasi siswa secara fisik dan psikis.

## B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di TK X. Subjek dalam penelitian ini yaitu 2 guru kelas kelompok A dan siswa kelompok A yang berjumlah 25 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

## C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru 1 dan Guru 2 mengenai perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang dilakukan di TK X kelompok A, dapat disimpulkan bahwa TK X membuat kurikulum berdasarkan kebijakan pemerintah yaitu kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan muatan lokal khusus TK X.

Penelitian yang dilakukan di TK X menilai bahwa perencanaan pembelajaran mulai dari Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, dan penilaian sebagian besar sudah direncanakan dengan sangat baik tanpa keluar dari peraturan yang sudah ditetapkan oleh Kurikulum 2013 (Fitri *et al.*, 2017). Pada proses pembelajaran kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup sesuai dengan yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014.

Kegiatan dalam pembelajaran di TK X itu mulai dari pembukaan, inti, dan penutup yang rangkaian kegiatan per harinya itu dirancang se maksimal mungkin oleh guru agar pembelajaran didapatkan oleh anak. Sebelum memasuki kegiatan pembukaan, TK X melakukan pembelajaran individual pada seluruh siswa dengan menggunakan buku LKS khusus yang sudah dibuat. Seluruh kegiatan dari pembukaan sampai penutup diiringi oleh musik berbentuk medley lagu yang berisi nilai keagamaan sampai lagu yang berkaitan dengan huruf vocal dan angka yang sesuai untuk usia kelompok A.

Dalam memberikan kegiatan *Fun Calistung* pun guru merancang kegiatannya melalui games, seperti tebar flashcard, tebak suku kata, mencari dan menyusun suku kata. Selain memberikan pembelajaran menggunakan alat peraga, terkadang guru pun memberikan pembelajaran melalui video yang dibuat sendiri oleh guru kelas. Tujuan membuat video pembelajaran sendiri itu agar guru memberikan penjelasan yang sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan.

Tujuan dalam memilih dan menggunakan metode Cahaya Indonesia (*Fun Calistung*) adalah karena tuntutan dari orang tua bahwasanya ketika anak lulus dari TK, anak mampu membaca, menulis, dan berhitung. Dalam memberikan kegiatan pra- membaca, pra-menulis, dan pra-berhitung dikemas secara atraktif, menarik, dan menyenangkan. Pada saat kegiatan pra-calistung, anak harus merasa asyik, tidak boleh anak merasa dijejali. Oleh karena itu, kegiatan *Fun Calistung* diberikan melalui lagu dan permainan karena tujuan dari kegiatan tersebut yaitu menumbuhkan dan membuat anak untuk gemar pada kegiatan pra-membaca, pra-menulis, dan pra-berhitung.

Metode Cahaya Indonesia (*Fun Calistung*) memiliki beberapa tahapan atau prosedur untuk membelajarkan siswa. Seperti kegiatan menulis pada anak usia dini pun memiliki tahapan-tahapan yang harus dilalui siswa, mulai dari melatih motorik halusnya, memperbaiki cara siswa memegang pensil, mencoba menulis mulai dari sambung titik, menulis di udara, melatih gerakan tangan untuk menulis setiap huruf, hingga melatih vocal dalam pengucapan setiap gerakan menulis huruf.

Pembelajaran kepada anak usia dini tidak bisa membiarkan anak hanya duduk ditempat saja. Sebagai guru harus memiliki strategi dalam menciptakan suasana pembelajaran agar lebih menarik. Strateginya yaitu dengan cara melibatkan musik dalam setiap kegiatan mulai dari pembukaan, inti, hingga penutup. Selain *full* musik, alat peraga dan permainan pun sangat berpengaruh agar terciptanya suasana belajar yang nyaman dan menarik bagi siswa, agar anak lebih atraktif seorang guru bisa memberikan permainan seperti tebar flashcard.

Strategi yang dapat digunakan berupa pengkondisian suasana pembelajaran yang dibuat menyenangkan dengan cara belajar sambil bermain. Strategi lainnya yang dapat dikombinasikan adalah menyampaikan materi secara riang gembira seperti melalui nyanyian atau musik, atau memakai alat bantu lainnya (Masnival, 2018).

Ketika kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung, terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru itu merupakan tantangan bagi guru untuk memperbaiki cara mengajarnya. Dalam proses pembelajaran terdapat tiga tahap yaitu input, proses, output, dan umpan balik. Umpan balik diperlukan untuk memperbaiki masukan dan proses pembelajaran, output yang kurang berhasil dapat dipengaruhi oleh input atau masukan yang kurang baik kualitasnya, materi yang kurang tepat sehingga menyebabkan siswa tidak mau memperhatikan guru.

Cara agar guru berfokus pada siswa ketika terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru, kita dapat menggunakan sistem reward seperti yang duduknya rapi akan diberi bintang atau bisa juga kita langsung sebut namanya pada saat kegiatan bercerita, otomatis anak akan merasa terpanggil dan kembali fokus memperhatikan orang yang sedang berbicara. Kemudian, misalnya ketika anak sedang ribut saat kegiatan belajar, kita bisa mengatur intonasi suara kita dengan intonasi suara diturunkan dan lembut. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok saat kegiatan pembelajaran pun dapat memudahkan guru untuk berfokus pada siswa, karena anak akan duduk dikelompoknya masing-masing.

Dalam kegiatan pembelajaran guru perlu melakukan evaluasi kepada anak agar guru dapat mengetahui sejauh mana anak tersebut berkembang. Dalam pembelajaran diperlukan komunikasi tiga arah antara guru,

anak, dan wali anak agar kegiatan pembelajaran termasuk penugasan berjalan dengan lancar dan tepat waktu. Tolak ukur yang digunakan guru untuk mengetahui bahwa anak memahami materi yang diberikan adalah anak bisa melakukan kegiatan secara mandiri, dengan baik dan benar serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Cara guru menilai anak yaitu melalui kegiatan pembelajaran individual dan tanya jawab pada anak. Dengan adanya pembelajaran individual, kita bisa menilai perkembangan tiap anak dengan mudah. Melalui kegiatan tanya jawab juga kita akan mengetahui dan melihat mana anak yang aktif dan anak yang pasif, ketika kita menemukan anak yang pasif maka harus sering kita berikan pertanyaan-pertanyaan agar anak mampu berkembang dan berpartisipasi lebih baik untuk kedepannya.

Partisipasi belajar siswa adalah keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Jadi, partisipasi merupakan wujud tingkah laku siswa secara nyata dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan totalitas dari suatu keterlibatan mental dan emosional siswa. Sehingga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan tanggung jawab terhadap pencapaian suatu tujuan yaitu belajar yang memuaskan (Mulyasa, 2021). Terdapat klasifikasi kegiatan partisipasi dalam proses pembelajaran dapat dilihat dalam aspek sebagai berikut:

Rasa ingin tahu siswa yaitu rasa untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar (Wibowo, 2012). Rasa ingin tahu dapat ditunjukkan melalui anak bertanya pada guru diluar materi pembelajaran, bertanya tentang peristiwa yang baru didengar anak, bertanya tentang materi yang terkait dengan pembelajaran dan anak banyak bertanya pada guru maupun teman.

Keaktifan siswa merupakan persoalan yang penting dan mendasar yang perlu dipahami oleh guru. Keaktifan siswa dalam pembelajaran ditunjukkan dari aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung, dengan siswa diajak untuk terlibat dan mendominasi aktivitas pembelajaran maka akan meningkatkan keaktifan siswa dan tercapailah tujuan pembelajaran. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat berdasarkan indikator keaktifan siswa yaitu anak antusias terhadap objek yang ia lihat, anak mencari informasi untuk pemecahan masalah, dan anak terlibat dalam tiap kegiatan yang ada.

Konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran, pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya (Eleti *et al.*, 2021). Indikator Konsentrasi belajar siswa dapat dilihat dari anak menggerakkan anggota badan sesuai petunjuk guru, tanggap merespon dalam kegiatan yang dilaksanakan, dan mengerjakan tugas sesuai perintah guru.

Tanggung jawab merupakan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Oleh sebab itu, seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab dapat diamati dari perilaku atau perbuatannya. Indikator sikap tanggung jawab siswa dapat dilihat melalui Dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, mau membereskan alat belajar yang sudah dipakai, mau menyimpan alat yang sudah digunakan ke tempatnya, dan mentaati aturan di kelas.

Hasil analisis dari instrumen partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelompok A menunjukkan persentase rata-rata siswa mengalami kenaikan dan penurunan di setiap pertemuannya. Seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Rata-Rata Jumlah Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

No	Pertemuan	Rata-Rata Jumlah Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran
1.	Pertemuan ke-1	19 siswa
2.	Pertemuan ke-2	22 siswa
3.	Pertemuan ke-3	23 siswa
4.	Pertemuan ke-4	22 siswa
5.	Pertemuan ke-5	24 siswa

Dapat kita ketahui rata-rata jumlah siswa terhadap partisipasi dalam pembelajaran mengalami penurunan pada pertemuan ke-4, namun sebagian besar partisipasi siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dan dapat dilihat pula rata-rata jumlah siswa sebanyak 24 dari 25 siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Penurunan partisipasi belajar siswa bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti siswa masih terbawa oleh suasana libur sekolah dan bisa karena penyampaian guru atau pemilihan media pembelajarannya yang kurang.

Dapat kita ketahui rata-rata jumlah siswa terhadap partisipasi dalam pembelajaran mengalami penurunan pada pertemuan ke-4, namun sebagian besar partisipasi siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dan dapat dilihat pula rata-rata jumlah siswa sebanyak 24 dari 25 siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Penurunan partisipasi belajar siswa bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti siswa masih terbawa oleh suasana libur sekolah dan bisa karena penyampaian guru atau pemilihan media pembelajarannya yang kurang.

Suasana lingkungan belajar harus dirancang dengan kondisi khusus yang dapat menggiring siswa pada perubahan pengetahuan dan perilaku. Semakin kondusif suasana pembelajaran kelas, maka semakin tinggi pula partisipasi dan prestasi belajar yang dicapai. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berguna untuk mempertahankan situasi kelas agar selalu kondusif (Noviyanti & Setyaningtyas, 2017).

Kondisi kelas yang kondusif dapat tercipta apabila terjadi interaksi dua arah dari siswa dengan guru. Siswa turut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan arahan guru, serta dapat saling menghormati dan menghargai dengan sesama siswa.

Salah satu ciri keefektifan pembelajaran dapat dilihat dari pengalaman belajar yang atraktif yang diberikan oleh guru kepada siswa dan dapat melibatkan siswa aktif dan partisipatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Partisipasi siswa sangat perlu dalam suatu pembelajaran karena partisipasi belajar merupakan salah satu ciri yang menandakan efektif atau tidaknya suatu pembelajaran, selain itu partisipasi belajar juga dapat menunjang pencapaian tujuan belajar (Jefri & Junaidi, 2019).

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

##### **Gambaran Pembelajaran**

TK X mempersiapkan pembelajaran dengan cara menyusun kurikulum berdasarkan kebijakan pemerintah yaitu Kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan muatan lokal khusus TK X hingga dibuat turunan menjadi Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Guru merancang pembelajaran menggunakan metode Cahaya Indonesia (*Fun Calistung*) dengan memperhatikan tujuan yang terkandung dalam KI dan KD serta menggunakan SOP dalam penggunaan metode Cahaya Indonesia (*Fun Calistung*).

Metode tersebut di rancang dengan sebaik mungkin yang didalamnya berisi permainan yang dirancang khusus, papan tulis untuk menempel, alat peraga khusus (gambar dan kartu), buku LKS khusus, dan nyanyian dengan menggunakan alat musik yang sudah di medley menjadi satu kesatuan mulai dari kegiatan pembukaan hingga penutup.

##### **Gambaran Partisipasi siswa**

Partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelompok A menunjukkan persentase rata-rata siswa mengalami kenaikan dan penurunan di setiap pertemuannya. Secara garis besar, partisipasi siswa kelompok A dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan, yang dimana hampir seluruh siswa terlibat dalam pembelajaran dengan baik.

##### **Penggunaan “Metode Cahaya Indonesia (*Fun Calistung*)” dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Secara Fisik dan Psikis**

Berdasarkan hasil analisis terkait partisipasi siswa kelompok A dalam pembelajaran menggunakan metode Cahaya Indonesia (*Fun Calistung*) terbukti bahwa metode tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar baik secara fisiki maupun secara psikis. Semakin baik dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran maka semakin baik pula partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Partisipasi siswa secara fisik dapat diamati melalui sikap antusias anak terhadap objek yang ia lihat, anak mencari informasi untuk pemecahan masalah, anak terlibat dalam tiap kegiatan, anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, mau membereskan alat belajar yang sudah dipakai, mau menyimpan alat yang

sudah digunakan ke tempatnya, dan anak mentaati aturan di kelas. Sedangkan partisipasi secara psikis dapat diamati melalui anak bertanya pada guru diluar materi pembelajaran, bertanya tentang peristiwa yang baru didengar anak, bertanya tentang materi yang terkait dengan pembelajaran, banyak bertanya pada guru maupun teman, anak menggerakkan anggota badan sesuai petunjuk guru, tanggap merespon dalam kegiatan yang dilaksanakan, dan mengerjakan tugas sesuai perintah guru.

### Daftar Pustaka

- Eleti, S., Utina, S. S., & Talango, S. R. (2021). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak dan Lagu Kelompok A1 di Pusat Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu (PPAUD IT) Lukmanul Hakim Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 2(1), 52–62. <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v2i1.224>
- Fitri, A. E., Saparahayuningsih, S., & Agustriana, N. (2017). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Di Paud IT Auladuna Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.33369/jip.2.1>
- Jefri, J., & Junaidi, J. (2019). Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bukittinggi 2019. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 2(3), 125. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v2i3.74>
- Marhun, M. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional* (A. Kholid (ed.); ke-1). Remaja Rosdakarya.
- Marhun, M. (2020). Contribution of Indonesia Cahaya Method to the Improvement of Early Childhood Teachers' Skills. *Integration of Education*, 24(2), 218–234. <https://doi.org/10.15507/1991-9468.099.024.202002.218-234>
- Michelle, N., Rahminawati, N., & Mulyani, D. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pop Up Book Audiovisual Tata Cara Sholat untuk Anak TK. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud (JRPGP)*, 3(1), 19–22. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i1.1765>
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Noviyanti, A. K., & Setyaningtyas, E. W. (2017). Partisipasi Pembelajaran Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Classroom Rules. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(2), 65. <https://doi.org/10.23887/jere.v1i2.10071>
- Suryosubroto, B. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.